

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Simpang Tiga adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, yang memiliki luas 50,00 Ha dengan penduduk 285 Jiwa Laki-Laki dan Perempuan 280 Jiwa dengan usia 0-17 berjumlah 158 jiwa, usia 18-55 berjumlah 313 Jiwa dan usia 55 Tahun keatas berjumlah 87 jiwa.

**1. Batas wilayah desa simpang tiga**

**Tabel I : Batas Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan**

<b>BATAS</b>	<b>DESA</b>	<b>KECAMATAN</b>
Sebelah Utara	Tigarun	Amuntai Tengah
Sebelah Selatan	Banyu Hirang	Amuntai Selatan
Sebelah Timur	Telaga Sari	Amuntai Selatan
Sebelah Barat	Telaga Silaba	Amuntai Selatan

## 2. Sarana dan prasarana

**Tabel II : Sarana & Prasarana Desa Simpang Tiga Kecamatan  
Amuntai Selatan**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Prasarana Kesehatan: -Puskesmas -Posyandu -Bidan	1 1 1
3	Prasarana Pendidikan: - MAN - MTS - TPA - Pesantren	1 1 1 1
4	Prasarana Ibadah: - Mushola	1
5	Prasarana Olahraga: - Lapangan Bola - Lapangan Pimpong	1 2
6	Prasarana Komunikasi dan Informasi: - Papan Pengumuman	3

### 3. Mata pencaharian

**Tabel III : Data Mata pencaharian Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan**

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	26 Orang
2	TNI/POLRI	1 Orang
3	Pedagang	2 Orang
4	Petani	30 Orang
5	Buruh Tani	1 Orang
6	Peternak	2 Orang
7	Jasa	3 Orang
8	Pensiunan	4 Orang
9	Lainnya	496 Orang

### 4. Kondisi keagamaan & tempat ibadah

Seluruh penduduk Desa Simpang Tiga beragama Islam. Desa Simpang Tiga mempunyai dua buah mushola yang bertempat di RT.3 dan RT.4 yang masing-masing di bangun dengan beton kokoh dan halaman yang luas, dilengkapi dengan banyak kipas angin, ambal, dan al-qur'an sehingga membuat penduduk lebih nyaman untuk melakukan kegiatan ibadah selain itu Desa Simpang Tiga mempunyai satu buah Taman Pendidik Al-Qur'an yang terletak di RT. 3 .

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan peneliti adalah data dari penelitian tentang peran orang tua dalam pembinaan karakter religius pada anak usia Sekolah Dasar di desa simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam proses pembinaan. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa keluarga. Data dapat disajikan sebagai berikut:

### **1. Peran orang Tua dalam pembinaan Karakter Religius Anak Usia Sekoah Dasar di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan**

Setelah mengantar surat untuk riset di kantor Kesbangpol Hulu sungai Utara dan Kantor kepala desa Simpang Tiga wawancara dimulai dari tanggal 8 Oktober 2021 dengan beberapa orang tua maka diperoleh beberapa data. Data tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

#### **a. Reponden Pertama**

Nama : Mulkani  
Pendidikan Terakhir : SLTA  
Pekerjaan : Aparat Desa

Dari hasil wawancara dengan bapak mulkani sudah cukup berperan dalam membina karakter religius anak ada beberapa hal yang dilakukan bapak mulkani dalam membimbing karakter religius anak seperti mengajarkan sholat dan mengajarkan membaca al-qur'an telah dilakukan, kemudiaan memberikan motivasi serta pemahaman keagamaan kepada anak seperti akibat dari melalaikan sholat, dalam hal mengawasi memukul anak jika lalai dalam menjalankan perintah agama. dan menyekolahkan anak ke Madrasah Ibtidaiyah. Bapak Mulkani dalam

membina anak menggunakan *reward and punishment* beliau memukul anak jika anak melalaikan shalat bukan berarti memukul karena benci, memukul anak ketika anak lalai dalam shalat merupakan bentuk kasih sayang orang tua terhadap anak, agar dikemudian hari anak tidak menjadi anak yang lalai dalam menjalankan perintah agama. Selain di berikan pengetahuan tentang juga harus di ajarkan membaca al-Qur'an di TPA dan di sekolahkan di sekolah dasar , karena pada sekolah dasar anak di ajarkan tentang pembelajaran agama lainnya.

Jadi dalam menegur anak sebenarnya perlu dilakukan orang tua terhadap anak yang tidak sholat, tetapi teguran disertai dengan nasehat. Nasehat dan dorongan yang tulus akan mempengaruhi hati anak, sehingga anak akan mengingat nasehat tersebut sepanjang hidupnya.<sup>1</sup>

#### b. Responden Kedua

Nama : Hj. Fathiah

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu Hj. Fathiah yang merupakan responden kedua dalam riset penelitian ini sudah menjalankan perannya dari hasil wawancara peneliti dengan responden adapun yang dilakukan dalam melakukan bimbingan kepada anak yaitu mengajarkan anak shalat, Memasukan anak ke TPA dan sekolah sebagai upaya orang tua agar anaknya menjadi anak yang memiliki karakter yang baik namun yang tidak dapat dihindari adalah pengaruh game online juga mempengaruhi sikap

---

<sup>1</sup> Mulkani, *Hasil wawancara dengan Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai selatan*, 8 Oktober 2021 pukul 09.00 WITA.

anak dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dikarenakan orang tua bekerja seharain .

Pembinaan orang tua terhadap anak bisa berupa keteladanan, perhatian, nasehat, motivasi, mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan karakter Religius , dan hukuman. Kemudian ketika anak lalai dalam melaksanakan perintah yang diberikan, orang tua sebaiknya memberikan peringatan, nasihat, dan bimbingan bahkan jika anak secara tidak sengaja lalai dalam mengikuti instruksi yang diberikan oleh orang tua, orang tua harus selalu berusaha untuk mendisiplinkan anak untuk tidak lalai. Dari wawancara peneliti dengan informan kedua, informan biasanya memberikan motivasi serta nasehat kepada anak jika anak lalai akan hal yang berkaitan dengan agama

c. Responden Ketiga

Nama : Selamat Riadi

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Wiraswasta

Dari hasil wawancara dengan informan ketiga dalam riset penelitian ini informan menyampaikan bahwa hal yang sudah di lakukan dalam memberikan bimbingan kepada anak diantaranya megajarkan Al-Qur'an dan shalat kepada anak, dan cara bertutur kata yang sopan terhadap orang tua tetapi tidak dapat sepenuhnya dalam membina anak dikarenakan dihalangi oleh pekerjaan ,selebihnya beliau serahkan ke Sekolah dan TPA atau Taman pendidikan Al-Qur'an. Karena menurut informan tidak sepenuhnya pembeinaan karakter berda di pundak orang tua guru di sekolah lebih banyak mengetahui tentang pembinaan

karakter religius pada anak selain pekerjaan. Pemberian motivasi juga di lakukan walaupun terkadang anak masih malas untuk mengerjakan apa yang harus anak laksanakan.

d. Responden Keempat

Nama : Marzuki

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Wiraswasta

Dari hasil wawancara dengan informan keempat. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh informan dalam membimbing anak seperti memasukkan anak ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dengan harapan anak menjadi anak lancar dan trbiasa dalam membaca Al-Qur'an, dan sebelum berangkat ke TPA anak dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Menggunakan setrategi pembiasaan dalam membentuk karakter anak seperti membiasakan anak untuk berkata baik kepada orang yang lebih tua. Dalam hal pemberian motivasi informan dalam hal mengawasi yaitu memberikan nasehat kepada anak seperti siksa tentang api neraka bagi orang yang meninggalkan kewajiban agama.<sup>2</sup>

e. Responden Kelima

Nama : Abdul Hakim

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Wiraswasta

---

<sup>2</sup>Marzuki, *Hasil wawancara dengan Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai selatan*, 15 Oktober 2021 pukul 08.00 WITA.

Dari wawancara peneliti dengan informan kelima, dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan yang diberikan informan seperti mengajarkan anak sholat di rumah pada saat anak kelas 1-3 SD dan mengajak anak ke mushola ketika anak sudah memasuki kelas 4 SD, kemudian dalam hal mengajarkan Al-Qur'an juga dilaksanakan selain itu anak juga diajarkan berwudhu. Membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an setelah magrib dan isya dalam membina anak tidak keras terhadap anak bisa juga disebut dengan pola pembinaan demokratis. Pada saat anak merasa malas saat diperintahkan melaksanakan ajaran agama tidak langsung memberikan teguran fisik seperti memukul tetapi memberikan motivasi dan akibat jika tidak melaksanakan perintah agama. Pemberian contoh tentang shalat juga dilakukan dan membiasakan anak untuk menjalankan perintah agama juga dilakukan sehingga anak menjadi terbiasa tanpa harus disuruh untuk menjalankan perintah agama.<sup>3</sup>

f. Responden Keenam

Nama : Iswadi  
Pendidikan Terakhir : SLTA  
Pekerjaan : Wiraswasta

Peran yang dilakukan Bapak Iswadi dalam membina karakter religus anak yaitu mengajarkan anak shalat, membaca Al-Qur'an serta memasukkan anak ke TPA. Selain mengajarkan sholat anak juga ditanamkan Akidah islam walaupun sebatas mengetahui Allah SWT. Sebagai tuhan dan Nabi Muhammad Sebagai Rasul serta 10 malaikat yang mempunyai masing-masing tugas. Pemberian

---

<sup>3</sup>Abdul Hakim, *Hasil wawancara dengan Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai selatan*, 17 Oktober 2021 pukul 13.00 WITA.

motivasi juga diberikan supaya anak mempunyai rasa takut terhadap Allah SWT. Sehingga anak enggan untuk melalaikan perintah agama walaupun terkadang anak malas untuk mengerjakan yang diperintahkan orang tua tetapi anak tetap matuhi apa yang orang tua perintah tanpa dimarahi dahulu oleh orang tua. Penanaman akhlak yang baik juga sudah dilakukan yaitu dengan cara mengajarkan untuk berbicara dengan sopan dalam hal pengawasan informan sudah cukup mengawasi walaupun bekerja masih tetapi masih ada istri di rumah.<sup>4</sup>

g. Wawancara dengan Informan

Nama : Masruni

Pendidikan Terakhir : SLTA (Pesantren)

Pekerjaan : Wiraswasta

Selain dengan orang tua peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat bapak Masruni. Dari hasil wawancara dengan responden bapak Masruni selaku tokoh masyarakat memberikan keterangan di desa Simpang Tiga kecamatan Amuntai Selatan orang tua bisa dikatakan cukup berperan dalam pembinaan karakter religius seperti mengajarkan anak sholat dalam bentuk mengajak anak ke mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah hal menanamkan akhlak yang baik pada anak sudah dijalankan seperti menghormati orang yang lebih tua.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Iswadi, *Hasil wawancara dengan Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai selatan*, 18 Oktober 2021 pukul 09.00 WITA.

<sup>5</sup> Masruni, *Hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai selatan*, 19 Oktober 2021 pukul 10.00 WITA.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat peran orang tua dalam pembinaan karakter religius di desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan**

Banyak kendala dalam Proses pembinaan karakter religus pada anak, misalnya anak sibuk dengan televisi, namun selain faktor penghambat tentu ada faktor pendukungnya.

### a. Responden pertama

Nama : Mulkani

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Aparat Desa

Dari kutipan wawancara dengan bapak Mulkani peneliti mendapatkan beberapa faktor yang mendorong yang membuat pembinaan karakter religius berjalan dengan baik adalah adanya pengaruh keluarga yang mendorong anak dalam upaya pembinaan karakter religius anak adanya Hati nurani dari anak yaitu adanya ketakutan dari diri anak apabila tidak mengerjakan suatu perintah agama. Selain pengaruh keluarga dan hati nurani, pengaruh sekolah juga turut andil dalam mendorong pembinaan karakter religius pada anak. Anak yang di sekolah tentu karakter berbeda dengan anak yang tidak bersekolah. Tidak hanya di rumah, sekolah juga mengajarkan tentang agama terhadap anak. Faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius pada anak adalah pengaruh keluarga, selain memerintah dan mengajarkan, orang tua hendaknya mencontohkan kepada anak tentang hal yang berkaitan dengan keagamaan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Mulkani, Hasil wawancara dengan Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai selatan, 8 Oktober 2021 pukul 09.00 WITA.

b. Responden Kedua

Nama : Hj. Fathiyah

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Wiraswasta

Dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Fathiyah dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendorong dalam pembinaan karakter religius yaitu adanya pengaruh keluarga. Keluarga mempunyai fungsi dalam pendidikan yakni membekali anak dengan pengalaman melalui pembinaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan orang tua. Kemudian adanya pengaruh sekolah dalam mendorong karakter yang diinginkan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an yang mengajarkan membaca Al'Qur'an , do'a pendek dan bacaan dalam shalat sehingga orang tua merasa terbantu dengan adanya hal tersebut. Faktor penghambat dalam pembinaan karakter pada anak ialah kemajuan teknologi yang tidak dapat dibendung berupa gadget yang berisikan game online sehingga anak terkadang lalai terhadap apa yang di perintahkan oleh orang tua. Selain lalai anak bisa berkata kasar dalam bermain game.<sup>7</sup>

c. Responden ketiga

Nama : Selamat Riadi

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Wiraswasta

---

<sup>7</sup>Fathiyah, *Hasil wawancara dengan Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai selatan*, 10 Oktober 2021 pukul 11.34 WITA.

Dari hasil wawancara dari bapak Selamat Riadi ada beberapa faktor yang mendorong anak dalam melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan adalah adanya pengaruh keluarga dengan bentuk motivasi dan nasehat dari orang tua tentang akibat dari meninggalkan sesuatu perintah agama. Faktor penghambatnya yaitu adanya kemajuan teknologi informasi yaitu gadget sehingga anak terlalu asyik dengan gadget seperti bermain game.<sup>8</sup> Manfaat menggunakan gadget tentunya sangat banyak. Namun di balik manfaat menggunakan gadget, ada beberapa resiko mengerikan di mana sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan anak-anak. Oleh karena itu, perlu membatasi waktu anak bermain dengan gadget. Kemudian kurangnya ketersediaan waktu dari orang tua yang sibuk bekerja sehingga orang tua tidak sepenuhnya dapat mengawasi anaknya.

d. Responden Keempat

Nama : Marzukki

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Wiraswasta

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan kedua dapat diambil beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses pembinaan karakter. Faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius yang ada pada diri anak di antaranya ialah adanya pengaruh keluarga yaitu adanya dorongan dari keluarga dalam pembinaan karakter religius pada anak. Adanya faktor lingkungan yaitu didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an di desa sehingga anak tidak terlalu

---

<sup>8</sup>Salamat Riadi, *Hasil wawancara dengan Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai selatan*, 11 Oktober 2021 pukul 11.23 WITA.

jauh dan merasa malas untuk pergi ke TPA. Selain faktor pendorong ada juga faktor penghambat dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh informan yaitu anak terlalu asik bermain dengan teman-temannya.<sup>9</sup> Bermain adalah hal yang sangat menarik, melalui bermain anak bisa bertemu teman, anak menjadi ceria, tekanan hilang dan sebagainya tetapi jika anak terus bermain sampai lupa waktu dan kelelahan anak sulit untuk diajak mengerjakan yang seharusnya ia kerjakan.

e. Responden kelima

Nama : Abdul Hakim

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Wiraswasta

Dari pernyataan informan pertama ada beberapa faktor yang menjadi faktor dalam membina karakter religius anak baik itu internal dan eksternal, dari faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembinaan karakter religius pada anak diantaranya yaitu dengan adanya pengaruh sekolah yaitu TPA. Anak yang dimasukkan ke lembaga pendidikan TPA anak lebih banyak mengetahui tata cara shalat dan bacaannya. dan orang tua juga terbantu dalam membina karakter religius selain di rumah. Selain dari pengaruh sekolah faktor lingkungan teman seusia juga berpengaruh dalam pembinaan. Selain faktor eksternal, informan juga menerangkan adanya dari faktor internal dari diri anak, anak mempunyai hati nurani mempunyai rasa takut untuk melalaikan perintah agama.

---

<sup>9</sup>Marzuki, *Hasil wawancara dengan Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai selatan*, 15 Oktober 2021 pukul 08.00 WITA.

Faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius pada anak pada anak adalah anak adalah kemajuan teknologi yaitu acara televisi yang sering berbenturan dengan waktu sholat dan mengaji. Kemajuan teknologi informasi seakan bergerak dengan cepat. Televisi dan perangkat yang mengandalkan kecepatan internet, seperti komputer dan ponsel yang hampir semua orang memilikinya.<sup>10</sup> Orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan karakter anak, orang tua harus mengontrol semua aktivitas yang mereka lakukan oleh anak. Misalnya, ketika anak-anak menonton TV, orang tua Anak-anak harus diawasi karena banyak efek negatifnya televisi. Orang tua juga harus mengingatkan anak shalat jika sudah memsuki waktunya.

f. Responden Keenam

Nama : Iswadi

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Wiraswasta

Bapak Iswadi memberikan keterangan bahwa yang merupakan faktor pendorong dalam pembinaan karakter religius pada anak ialah adanya hati nurani pada anak akan ketakutan terhadap hukuman yang akan di dapatya jika ia melalaikan suatu perintah agama kemudian pengaruh keluarga juga berpengaruh dalam pembinaan karakter religius yang dilaksanakn oleh orang tua.<sup>11</sup> Anak yang tinggal di keluarga yang menjunjung tinggi nilai agama maka akan tercipta anak

---

<sup>10</sup>Abdul Hakim, *Hasil wawancara dengan Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai selatan*, 17 Oktober 2021 pukul 13.00 WITA.

<sup>11</sup>Iswadi, *Hasil wawancara dengan Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai selatan*, 18 Oktober 2021 pukul 09.00 WITA.

yang menjunjung tinggi nilai agama juga karena sejak kecil sudah diajarkan tentang agama dan akan melekat pada diri anak, selain keluarga, sekolah dan masyarakat juga turut andil dalam mendorong dalam membentuk karakter yang baik pada anak.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti di lapangan baik dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembinaan karakter religius anak usia 6-12 tahun di desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Seperti yang telah peneliti Uraikan di atas kemudian peneliti dapat menganalisis data untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan oleh peneliti.

Untuk membuat analisis ini lebih terarah, peneliti menyajikan berdasarkan masalah yang diidentifikasi sebelumnya. Analisis data yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.:

#### **1. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Desa simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu sungai Utara**

Terkait dengan judul penelitian yang disebutkan di atas, bahwa Peranan Peran orang tua diyakini berpengaruh besar terhadap karakter religius anak. Orang tua juga punya Pentingnya tanggung jawab membina anak, karena orang tua menjadi tempat nilai karakter dan agama di ajarkan pertama kali, maka orang tua menjadi kunci dalam keberhasilan seorang anak.

Temuan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di Desa Simpang Tiga kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara pelaksanaan peran orang tua dalam pembinaan karakter religius anak yaitu dengan cara

a) Orang tua sebagai Pembimbing

Rumah dan keluarga adalah lingkungan hidup pertama, dimana anak memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang sudah mempengaruhi jalan hidupnya. Jadi lingkungan hidup pertama yang memberi tantangan pada anak supaya dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidupnya itu. Disinilah tugas orangtua untuk menjadi pembimbing anaknya, agar perkembangan anak yang di alami pada permulaan hidup dapat berlangsung sebaikbaiknya tanpa ada hambatan atau gangguan yang berarti.

Dari data di atas orang tua melakukan bimbingan sudah di jakan. Hal tersebut dapat dilihat dari bimbingan orang tua yaitu mengajarkan anak sholat, mengajari anak membaca Al Quran, serta mengajarkan anak dengan perilaku terpuji seperti pamit sebelum sekolah. dalam membina akhlak anak adalah membiasakan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, kemudian menganjurkan agar anak sering mengikuti kegiatan TPQ dan TPA, sehingga ketika remaja atau dewasa akan tertanam kepribadian religius di dalamnya.

Bimbingan (guidance) oleh beberapa ahli psikologi dan pendidikan di berikan beberapa perumusan sesuai aspek yang mereka tekankan. Menurut A.J.Jones yang di kutip oleh singgih D. Gunarsa menyatakan: “bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada seorang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan, bimbingan

bertujuan membantu si penerima agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya.<sup>12</sup>

b) Orang tua sebagai pengawas

Pengawasan orang tua kepada anak merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh orang tua dalam rumah tangga, baik yang dilakukan sengaja ataupun tidak di sengaja sebagaimana yang diungkapkan oleh Hendaknya orang tua tidak lemah dalam mengawasi anak-anaknya tetapi berhati kuat dalam mendidiknya. Dengan demikian, orang tua merupakan peletakan pertama atau peletakan dasar bagi perkembangan pendidikan anak, karena orang tua yang selalu memperhatikan kebutuhan dan mengawasi anak-anaknya dalam memperbagai kegiatan. Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak yaitu mengawasi anak dalam memilih teman bergaul, Mengawasi anak dalam memilih tontonan dan hiburan.

Dalam hal pengawsan pengawasan sudah dilaksanakan dengan baik dapat dilihat dari jabaran di atas sesuai dengan teori, namun ada sebagian yang belum maksimal karena sibuknya pekerjaan yang dikerjakan oleh orang tua itu sendiri sehingga mengakibatkan kurangnya waktu untuk mengawasi anaknya. Hal tersebut dapat dilihat dari orang tua hanya memberikan pengawasan kepada anak-anaknya ketika mereka memiliki waktu luang, sedangkan untuk orang tua dengan kondisi keuangan yang buruk, mereka sibuk dengan pekerjaan dan tidak memiliki waktu untuk memberikan pengawasan kepada anak-anaknya. Pengawasan yang

---

<sup>12</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2002), h. 11

dilakukan oleh orang tua seperti mengawasi anaknya saat menonton TV, memabtasi anak dalam bermain gadget, dan berteman.

c) Orang Tua sebagai teladan

Dari data yang disajikan di atas teladan yang diberikan orang tua yaitu dengan cara orang tua melaksanakan shalat berjamaah ke mushola agar anak di kemudian hari bisa mencontoh. Menurut Ahmad Tafsir dalam buku yang berjudul Pendidikan Agama dalam Keluarga, berpendapat bahwa : “Orangtua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orangtuanya, apapun yang di kerjakan orangtua akan dicontoh oleh anak. Misalnya anak laki-laki senang bermain menggunakan palu, anak perempuan senang bermain boneka dan memasak.”<sup>13</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pembinaan karakter religius di desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan**

Ada beberapa faktor yang peneliti dapat saat melakukan wawancara baik yang mendorong atau yang menghambat orang tua sehingga dalam melakukan pembinaan karakter pada anak, adanya faktor pengaruh keluarga, lingkungan, pengaruh sekolah dan pendidikan masyarakat, selain itu faktor yang ada pada diri anak seperti hati nurani pada anak. Jika di kaitkan dengan pelaksanaan peran orang tua dalam pembinaan karakter pada anak Hal ini bisa menjadi faktor. Faktor tersebut bisa menjadi pendorong maupun penghambat orang tua dalam membina karakter anak hendaknya orang tua lebih memperhatikan beberapa faktor tersebut yaitu dengan tujuan agar pembinaan dapat dilakukan secara maksimal dan setelah

---

<sup>13</sup> Ahma, Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), h. 7

anak mendapat pembinaan, anak memiliki kesadaran betapa pentingnya pembinaan karakter agar anak memiliki karakter yang baik.

Dari yang didapatkan di lapangan berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam proses pembinaan karakter pada anak.

a. Faktor Pendorong

1) Hati Nurani (Qalbu)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan hati nurani adalah adanya ketakutan anak ketika tidak menjalankan perintah Allah. Apabila tidak menjalankan perintahnya akan mendapatkan dosa. Hati nurani (Qalbu) mempunyai fungsi takut dan peka terhadap panggilan Allah SWT. Dalam surah (Qs. Al-Anfaal 8:2) “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila nama Allah disebut gemetarlah hati mereka (karnea takut) dan jika dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, bertambahlah iman mereka (karenanya). Dan kepada tuhanlah mereka bertawakkal.” Menurut Sayyid Quthub, kata *wajilat qulubuhum* menggambarkan getaran rasa yang menyentuh kalbu seorang mukmin ketika diingatkan tentang Allah swt, perintah atau larangan-Nya. Ketika itu jiwanya dipenuhi oleh keindahan dan ke-Maha Besaran Allah. Rasa inilah yang kemudian mendorongnya untuk menguatkan iman dan amalnya serta menjauhkannya dari segala perbuatan dosa.<sup>14</sup> Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa maksud hati nurani yang di lapangan sesuai dengan teori yang ada. Hati nurani sangat mendukung dalam pembinaan karakter religius.

---

<sup>14</sup> Alpiyanto, Aplikasi pendidikan karakter & metode pembelajaran yang mencerdaskan berbasis hati nurani, Depok : Ar-ruzz Media, 2014), h. 46

## 2) Pengaruh Keluarga

Berdasarkan hasil yang didapat dilapangan bahwa Keluarga merupakan tempat pertama dimana anak mendapatkan pembinaan karakter, keluarga memberikan pembinaan karakter agar terbentuknya anak yang memiliki karakter yang baik seperti yang di inginkan oleh para orang tua. Hal tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap proses terbentuknya karakter anak yang diberikan oleh keluarga.

Setelah seorang anak dilahirkan, dalam pendidikan keluarga mempunyai fungsi memberikan pengalaman kepada seorang anak, baik melalui pendampingan, untuk membentuk perilaku yang diinginkan orang tua. Oleh maka dari itu, orang tua (keluarga) jadi pusat kehidupan spiritual sebagai alasan untuk mengetahui dunia luar tentang pandangan, perilaku, dan cara berpikir mereka di masa depan. Dengan kata lain, keluarga yang sedang mendidik anak akan berdampak besar pada pembentukan moral. Keluarga khususnya orangtua adalah pendidik utama yang sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak baik dalam bidang kognitif dan juga mendidik nilai dan moral.<sup>15</sup>

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga dalam pembinaan karakter religius anak sangat mempengaruhi. Karena orang tua adalah orang yang berperan penting dalam membentuk karakter anak, kita sebagai orang tua sebaiknya mencontohkan bagaimana caranya berkarakter religius.

---

<sup>15</sup> Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter Dalam merajut Harapan bangsa yang bermartabat*, (Denpasar: Unhi Press, 2020), h. 157.

### 3) Pengaruh Sekolah

Hasil yang di dapatkan dilapangan tentang faktor sekolah dalam pembinaan karakter merupakan tempat kedua yang dapat mempengaruhi karakter anak. Dengan dimasukkannya anak ke sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius anak seperti Taman Pendidikan Alquran atau TPA dan Madrasah Ibtidaiyah maka orang tua akan merasa terbantu dalam memebentuk karakter anak.

Sekolah merupakan tempat kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi karakter seorang anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut ; *“Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anakanak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya”*<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil yang didapat dilapangan dan teori yang dikemukakan bahwa sekolah juga sangat berpengaruh dalam membina karakter religius anak, setelah keluarga yaitu sekolah. Ada karakter religius anak yang tidak bisa dibina di rumah maka dibina di sekolah dengan guru-guru.

### 4) Pendidikan masyarakat

---

<sup>16</sup>Mahmud Yunus, Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran, (Jakarta : Agung, 1978), h. 31.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dengan informan masyarakat dapat mendukung dalam pembinaan karakter anak, mereka dapat belajar dengan melihat kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar seperti adanya kegiatan keagamaan seperti maulid habsyi sehingga anak dapat mengermbangkan minatnya. Dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Dalam arti yang sederhana masyarakat adalah sekelompok individu dalam kelompok yang terikat oleh peraturan yang terdapat dalam suatu negara, budaya dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan; *“Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”*.<sup>17</sup>

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa faktor masyarakat dimana anak itu berada juga sangat mempengaruhi karakter anak. Apabila di tempat tinggal anak tersebut masyarakatnya melaksanakan kegiatan-kegiatan islami maka anak juga akan mengikutinya.

#### b. Faktor penghambat

##### 1) Kemajuan teknologi informasi

Hasil yang didapat dilapangan adalah faktor teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat sehingga tidak bisa dibendung perkembangannya, seperti gadget yang berisikan game online serta acara televisi yang sering berbenturan

---

<sup>17</sup>Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma’arif, 1980), h.63.

dengan waktu shalat sehingga anak terkadang lalai terhadap hal yang di perintahkan orang tua. Selain lalai anak bisa berkata kasar dikarenakan pengaruh game online dan tontonan yang di tonton anak di televisi.

Kemajuan teknologi informasi seakan bergerak dengan cepat seperti Televisi dan perangkat yang mengandalkan kecepatan internet, seperti komputer dan ponsel yang hampir semua orang bawa. Pada akhirnya, jika semuanya bisa dilakukan dengan mudah, ini akan menjadi sebuah keyakinan tidak hanya terkait dengan komunikasi, tetapi juga digunakan dalam konteks proses pembentukan karakter. Kemunculan berbagai jaringan informasi tersebar luas di era ini. Jika manusia tidak beradaptasi dengan zaman, bukan tidak mungkin kita akan tertinggal atau bahkan terjerumus ke dalam lingkaran iptek.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas salah satu faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius anak adalah kemajuan teknologi dan informasi. Apa yang di dapatkan di lapangan sama dengan teori yang dikemukakan. Kemajuan teknologi dan informasi sangat menghambat dalam membina karakter religius anak, karena anak kecanduan dalam menggunakan hp maka akan lalai dalam melaksanakan shalat dan lainnya.

## 2) Ketersediaan waktu dari orang tua

Hasil yang didapatkan di lapangan tentang faktor yang menghambat pembinaan karakter adalah kurangnya ketersediaan waktu oleh orang tua dikarenakan pekerjaan maka anak kurang mendapat pengawasan dari orang tua.

---

<sup>18</sup>Unik Hanifah Salsabila,” *Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Pembentukan Karakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3 No. 2 Desember, 2020, h. 289.

Selain itu orang tua juga dalam memberikan teladan seperti mengajarkan Shalat ,Al-Qur'an dan pembelajaran tentang akhlak kepada anak akan kurang maksimal dikarenakan waktu yang diberikan sangat sedikit untuk anak. Ketersediaan waktu dari orang tua juga berpengaruh dalam perkembangan karakter anak orang tua yang sibuk dalam pekerjaannya mengakibatkan seorang anak lebih bebas dengan perilakunya dan dunia tanpa adanya pengawasan.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya waktu orang tua sangat menghambat dalam pembinaan karakter anak, dengan tidak adanya bimbingan dari orang tua maka anak bebas dalam bergaul.

### 3) Lingkungan

Faktor yang menentukan perilaku seseorang adalah lingkungan (milleu). Milleu adalah apa yang mengelilingi tubuh yang hidup seperti lingkungan sekitar seseorang dapat menghambat atau mematangkan tumbuhnya bakat yang dimiliki oleh seseorang. Lingkungan sosial dapat memengaruhi pikiran, sifat kepribadian, dan perilaku. Dari sisi faktor lingkungan, kepribadian seseorang sebagian besar dibentuk oleh pertemanan yang mempengaruhi seseorang, dan mulai meniru, teman lain di sekitarnya yang sering atau sangat berpengaruh bagi mereka. Kepribadian terbentuk dalam proses peniruan, yaitu melihat, mendengar, dan mengikuti, dan kepribadian yang sebenarnya dapat diajarkan atau dipelajari secara sengaja melalui kegiatan pendidikan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 101.

<sup>20</sup> Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak) terj. Farid Ma'ruf*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 35.

Berdasarkan jabaran hasil yang didapat di lapangan dengan teori yang ada faktor yang menghambat juga dalam membina karakter anak adalah faktor lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh, perilaku anak dibentuk sebagian besar melalui pertemanan, dengan siapa dia berteman. Apabila temannya baik maka karakternya juga baik.